

**TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT
PENGOLAHANNYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL**



JURNAL KARYA SENI

Khimayatul Lutfiyah

NIM: 1600092025

**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT
PENGOLAHANNYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL**



JURNAL KARYA SENI

Khimayatul Lutfiyah

NIM: 1600092025

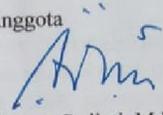
**JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN
FASHION**

**JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

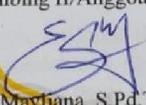
2020

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:
**TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT PENGOLAHANNYA SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL** diajukan oleh
Khimayatul Lutfiyah, NIM. 1600092025, Program Studi D-3 Batik dan *Fashion*,
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui
Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Juli 2020.

Pembimbing I/Anggota



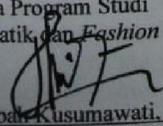
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004
Pembimbing II/Anggota



Esther Mayhana, S.Pd.T., M.Pd.
NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 0023098106



Mengetahui :
Ketua Program Studi
D3 Batik dan *Fashion*



Toyibat Kusumawati, S.Sn., M.Sn.
NIP 19710103 199702 2001/NIDN 0003017105

TANAMAN TEMBAKAU DAN ALAT-ALAT PENGOLAHANNYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL

Oleh : Khimayatul Lutfiyah

INTISARI

Temanggung, Jawa Tengah merupakan wilayah penghasil tembakau. Tanaman tembakau tersebut telah menginspirasi lahirnya sebuah motif batik tembakau. Dengan tekad yang kuat untuk lebih mengenalkan motif batik tembakau pada kalangan yang lebih luas, dipilihlah tanaman tembakau sekaligus alat-alat proses pengolahannya sebagai ide penciptaan karya motif batik yang diaplikasikan pada busana kasual.

Dalam proses perwujudan karya, terdapat dua metode pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan estetis dan pendekatan ergonomis. Metode penciptaan yang digunakan, yaitu metode pengumpulan data, analisis data, perancangan, dan perwujudan. Busana tersebut menggunakan material katun gamelan dan katun toyobo dengan teknik batik tulis dan warna *Rhemazol* serta pengaplikasian lipit-lipit.

Hasil karya yang diwujudkan berjumlah empat busana dari tujuh busana. Ketiga busana dibuat desain karyanya yang mencakup desain busana, pecah pola busana, desain motif batik, dan deskripsinya. Keempat busana yang diwujudkan memiliki judul yang mewakili pesan yang ingin disampaikan lewat karya. Motif-motif yang tercipta adalah motif daun tembakau berlatar *rigen*, motif keranjang tembakau, dan motif kombinasi bunga tembakau dan keranjang tembakau.

Kata Kunci : Tembakau, Motif Batik Tembakau, Busana Kasual

ABSTRACT

Temanggung, Jawa Tengah is a region that produced a tobacco. That tobacco plants has inspired the birth of tobacco batik's motif. With the strong determination to introduce tobacco batik's motif in a wider circle, tobacco plants and tobacco processing equipment is being selected as an idea of creation batik motif that applied into casual clothes.

In the process of materialization the works, there are two methods that selected, that are aesthetic approach and ergonomic approach. There are methods of creation, that are method of collecting data, data analysis, designing, and materialization. That clothes used gamelan cotton and toyobo cotton with handmade batik technique and Rhemazol color and also application of pleated.

The realization of works amount of fourth clothes from seventh clothes. There are fashion design, fashion pattern, batik motif's design, and description for the third clothes which is not being made. The fourth clothes has a title which represented the message that wanted to be conveyed through the works. The motifs are being created consist of tobacco's leaf motif with a rigen's background, tobacco's basket motif, and combination of tobacco's flower with tobacco's basket.

Keywords : Tobacco, Tobacco Batik's Motif, Casual Clothes

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai perintang warna (Doellah, 2002:10).

Terdapat banyak pengaruh dalam perkembangan dunia batik. Pengaruh tersebut tidak selalu datang dari luar, namun juga dari internal masyarakat, seperti kehidupan sosial yang hidup di masyarakat. Salah satu wujud pengaruh dalam perkembangan batik dari kehidupan sosial ialah adanya batik tembakau dari Temanggung.

Usaha batik tembakau di Temanggung sudah berdiri sejak tanggal 9 September 2009, tetapi baru diresmikan pada bulan Januari 2010. Batik tembakau lahir atas prakarsa Bapak Ir. Iman Nugroho dengan nama unit usahanya, CV Pesona Tembakau. Pada mulanya Bapak Ir. Iman Nugroho merasakan adanya suatu keresahan akibat adanya demo antirokok yang mengakibatkan aktivitas bertani tembakau terancam sehingga ia mencoba membuat motif batik tembakau (Rukmorini, 1 September 2012, dalam <https://www.kompas.com>, Diunduh pada 5 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB).

Batik tembakau ini begitu menarik untuk diolah dan diulas, oleh sebab itu diangkatlah batik tembakau ini dalam pembuatan karya busana bermotif batik. Ketertarikan itu berdasar dari ikatan emosional yang cukup kuat dari penulis yang merupakan seorang warga Temanggung yang memiliki cita-cita untuk lebih mengenalkan hasil budaya Temanggung kepada kalangan luas. Batik tembakau yang sudah ada menggunakan daun, bunga, dan kombinasi keduanya untuk dijadikan motif. Namun, dalam karya ini penulis menggunakan beberapa alat dalam proses pengolahan tembakau disamping menggunakan daun dan bunga tembakau untuk dijadikan sumber ide dalam pembuatan motif batik.

Motif yang bersumber ide dari tanaman tembakau dan alat-alat proses pengolahannya digambar dengan cara diperhalus. Bentuk-bentuk tersebut digayakan dengan luwes dan diberi *isen-isen* sehingga lebih mengesankan adanya jiwa motif batik. Motif batik yang tercipta berupa daun tembakau, bunga tembakau, dan alat-alat proses pengolahan tembakau yang berupa *rigen* dan keranjang tembakau.

Batik tersebut dibuat sebagai bahan pembuatan busana kasual. Pemilihan busana kasual untuk diaplikasikan pada motif batik dikarenakan permintaan pasar terhadap busana kasual begitu tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang akan selalu membutuhkan adanya busana kasual. Terlebih tinggal di daerah tropis, yaitu di Indonesia, kebutuhan busana yang nyaman, mampu menyerap keringat dengan baik sangat dibutuhkan.

Kini, busana kasual yang beredar di pasaran sudah begitu beragam. Busana kasual berbahan batik juga sudah banyak. Beberapa alat dalam proses pengolahan tembakau serta daun dan bunga tembakau yang dijadikan sumber penciptaan motif batik yang pada akhirnya dibuat busana kasual ini dapat memberikan pilihan baru bagi konsumen.

Dalam proses pembuatan motif batik yang diaplikasikan dalam busana kasual ini terdapat keterbatasan yang membuat proses pembuatan karya terhambat. Keterbatasan tersebut berupa pandemik yang juga menyerang Indonesia, yaitu COVID-19. Oleh karena itu, tidak semua karya dapat terealisasi. Dari tujuh desain yang tercipta hanya empat karya yang dapat diwujudkan.

2. Rumusan/Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau?
- 2) Bagaimana mengaplikasikan motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau dalam busana kasual?
- 3) Bagaimana hasil dari motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau yang diaplikasikan dalam busana kasual?

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1) Tujuan

- a) Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau.
- b) Mengaplikasikan motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau dalam busana kasual.
- c) Menghasilkan motif batik alat-alat proses pengolahan tembakau beserta tanaman tembakau yang diaplikasikan dalam busana kasual.

2) Manfaat Penciptaan

- a) Melatih kepekaan terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menciptakan karya berdasar pada sosio kultural masyarakat.
- b) Memberi nuansa baru bagi batik, utamanya dalam segi motif. Nuansa baru ini juga dapat dirasakan dalam bidang busana, sebab motif batik yang tercipta ini diaplikasikan dalam busana kasual.
- c) Memberi gugahan kepada masyarakat untuk lebih mencintai budaya batik dan melestarikannya.

3. Metode Penciptaan

a. Metode Pengumpulan Data

1) Studi Pustaka

Dalam pembuatan karya “Tanaman Tembakau dan Alat-Alat Pengolahannya sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kasual” diperlukan studi pustaka yang memadai guna mengumpulkan data-data yang relevan dan mendukung proses pembuatan karya. Buku-buku mengenai dunia perbatikan dan busana sangat diperlukan, juga Kamus Besar

Bahasa Indonesia guna mendapat tulisan yang baik dan benar, serta laman-laman pada internet untuk menambah data acuan. Teknik yang dilakukan dalam metode pengumpulan data melalui studi pustaka adalah catat dan rekap.

2) Studi Lapangan

Melakukan observasi juga diperlukan dalam mengumpulkan data untuk membuat karya “Tanaman Tembakau dan Alat-Alat Pengolahannya sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kasual”. Teknik yang dipergunakan adalah wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 19 September 2019 dengan narasumber Bapak Fatkhudin, salah seorang petani pemroses tembakau dari Temanggung, yang beralamatkan di Jl. Perintis Kemerdekaan RT 3 RW 1 Dompon, Jurang, Temanggung. Selain wawancara, dilakukan pula observasi secara langsung ke sawah guna mendapatkan data tanaman tembakau dan observasi ke gudang tempat pemrosesan tembakau guna mengamati alat-alat proses pengolahan tembakau.

b. Metode Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menyelidiki data-data yang didapat dari studi pustaka dan observasi lapangan. Data-data yang telah terkumpul dari studi pustaka dibaca secara saksama sedangkan dari studi lapangan diamati kemudian dianalisis secara cermat agar dapat tercipta motif batik yang mampu menggambarkan tanaman tembakau dan alat-alat dalam proses pengolahan tembakau pada busana kasual dengan desain yang menarik.

c. Metode Perancangan

Metode ini berupa cara perancangan mulai dari penggalian ide sampai perwujudan karya. Metode perancangan yang dilakukan adalah dengan membuat sketsa-sketsa alternatif motif batik tanaman tembakau dan alat-alat dalam proses pengolahan tembakau serta busana kasual di atas kertas yang kemudian dipilih sketsa yang paling bagus. Rancangan ini dilakukan sesuai dengan hasil analisis data yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu berdasar kumpulan data yang sudah didapat.

d. Metode Perwujudan Karya

Dalam mewujudkan karya terdapat beberapa metode yang dilakukan, yaitu :

1) Teknik batik

Teknik ini mula-mula dilakukan dengan menggambarkan desain motif batik terpilih di atas kain yang sudah diberi pola busana, kemudian dicanting menggunakan *malam* (lilin panas), setelah itu diwarnai dengan pewarna sintetis yaitu kuasan *Rhemazol*.

2) Teknik jahit

Teknik ini dimulai dengan membuat pola dasar desain busana yang terpilih. Pola dasar ini dibuat dengan ukuran standar

M pada perempuan. Pola dasar itu kemudian dipecah polanya. Pola yang sudah terpecah diletakkan di atas kain, kemudian digambar di atas kain menggunakan pensil sesuai dengan garis pola. Kain yang telah terpola dibatik terlebih dahulu setelah itu kain dipotong sesuai pola. Potongan-potongan kain itu kemudian dijahit.

3) Teknik penyelesaian (*finishing*)

Teknik penyelesaian merupakan teknik yang dilakukan pada tahap akhir proses perwujudan karya. Teknik ini dilakukan untuk merapikan jahitan busana kasual bermotif batik. Teknik yang digunakan adalah teknik jahit tepi dan teknik jahit sum.

B. Pembahasan dan Hasil

Secara keseluruhan, pembuatan karya-karya tersebut menggunakan teknik batik tulis. Warna yang digunakan berupa pewarna sintetik yaitu *Rhemazol* yang dicolet menggunakan kuas. Batik tulis tersebut kemudian diaplikasikan kedalam busana kasual berteknik pola dasar praktis.

Karya motif batik yang tercipta ada yang memvisualisasikan keranjang tembakau, daun tembakau berlatar *rigen*, macam-macam posisi bunga tembakau, dan ada kombinasi dari beberapa motif tersebut. Warna *Rhemazol* yang digunakan menghasilkan warna cerah dan tajam. Warna gradasi pada daun dan keranjang tembakau memberi kesan estetis, warna merah muda pada bunga tembakau menjadi pemanis, dan warna cokelat yang tajam mewarnai bentuk *rigen*. Warna latar yang dipilih adalah biru gerau. Warna latar yang ingin digunakan pada mulanya adalah warna biru karena biru merupakan warna dingin yang mampu merepresentasikan udara dingin di wilayah Temanggung, tempat tanaman tembakau hidup, namun warna biru tidak dapat menyeimbangkan semua warna motif. Oleh karena itu, dipilihlah warna biru yang lebih tua, yakni biru gerau yang mampu menyeimbangkan semua warna motif sekaligus dapat membuat warna motif tampak lebih mencolok, namun hasil akhir warna latarnya adalah warna biru gerau yang sangat pekat sehingga mendekati warna hitam karena komposisi takaran warnanya kurang sesuai.

Motif batik tersebut diciptakan sebagai motif untuk busana kasual. Busana kasual yang dibuat ini diperuntukkan untuk perempuan dengan rentang usia 22-28 tahun. Busana yang dibuat dirancang dengan model yang sederhana dengan potongan asimetris. Desain busana kasual yang sederhana diminati oleh banyak perempuan masa kini, terlebih potongan asimetris membuat busana menjadi unik. Penggunaan batik tulis sebagai material utama bahan busana menjadikan busana kasual tersebut bernilai lebih tinggi. Bahan katun gamelan yang digunakan untuk membatik sebagai bahan utama busana kasual ini memiliki kelebihan, yaitu mudah menyerap keringat. Penggunaan material katun toyobo berwarna cokelat muda pada pembuatan lipit-lipit busana membuat busana kasual yang tercipta makin manis. Teknik lipit yang diaplikasikan pada busana kasual selain sebagai aksesoris yang dapat memperindah busana, juga dapat meningkatkan nilai kualitas busana sebab lipit-lipit tersebut dibuat secara manual. Busana kasual yang dibuat terdiri dari terusan dan potongan atasan serta bawahan yang berupa celana.

1. Karya 1



Judul : Sakanti
Bahan : Katun Gamelan dan Katun Toyobo
Pewarna : *Rhemazol*
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2020

Sakanti berarti cantik kemilau dalam bahasa Sansekerta. Pengambilan judul Sakanti dimaksudkan sebagai doa agar si pemakai busana ini dapat memancarkan kecantikan yang berkemilau juga sebagai penyambung cerita dari makna dibalik pembuatan busana ini. Atasan busana ini bermotifkan titik-titik yang membentuk seperti bunga, dalam busana ini bunga yang dimaksud adalah bunga tembakau. Secara umum bunga merupakan lambang keindahan, oleh karena itu titik-titik bunga tersebut dimaksudkan dapat memperindah busana ini yang dipadupadankan dengan lipit-lipit yang menghiasi bagian potongan atasan busana yang asimetris. Motif dedaunan tembakau yang berada di atas *rigen* dengan warna-warna yang cukup menyala dimaksudkan dapat memberikan sentuhan kemilau pada busana ini sehingga pesan cantik kemilau dapat tersalurkan melalui nama Sakanti.

Atasan busana tersebut diberi motif *cecek pitu* dengan warna latar biru gerau yang pekat. Pada bagian celana, motif yang digunakan adalah daun tembakau yang berlatar *rigen* dengan warna latar biru gerau yang pekat, *rigen* yang cokelat, dan daun tembakau yang dibuat bergradasi, yakni hijau ke kuning dan oranye ke kuning.

2. Karya 2



Judul : Ratimaya
Bahan : Katun Gamelan dan Katun Toyobo
Pewarna : *Rhemazol*
Teknik : Batik Tulis
Tahun : 2020

Judul Ratimaya diberikan dengan harapan busana ini dapat memberikan bayangan keindahan kepada si pemakai. Busana ini merepresentasikan bayang keindahan melalui potongannya yang elegan dan anggun dengan potongan asimetris yang terletak pada sisi sebelah kanan busana. Potongan busana yang seperti kimono ini memiliki satu pita di samping kiri busana dengan lipit-lipit yang berada di bawah garis dada sampai bawah lutut. Lipit tersebut dibuat penuh dari sisi kanan sampai sisi kiri.

Motif yang digunakan pada busana tersebut adalah daun tembakau dengan beberapa bentuk, yaitu daun yang utuh, daun yang robek, dan daun yang berlubang berlatar *rigen* yang disusun secara acak. Peletakan daun di atas *rigen* ada yang dibuat dengan posisi sendiri dan ada yang dibuat dengan posisi saling tindih. Bentuk ukuran daun juga bervariasi, ada yang sedang dan ada yang lebih besar juga ada yang lebih kecil. Motif tersebut memenuhi bagian busana berbahan katun gamelan yaitu pada bagian depan busana, belakang busana, dan lengan busana. Warna motif tersebut adalah warna biru gerau yang pekat sebagai latar, cokelat pada *rigen*, dan gradasi warna hijau ke kuning serta oranye ke kuning pada daun tembakau.

C. Simpulan

Karya “Tanaman Tembakau dan Alat-Alat Pengolahannya sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana Kasual” tercipta dengan melewati berbagai tahapan proses. Karya yang terealisasi berjumlah empat karya sedangkan karya yang tidak terealisasi berjumlah tiga karya. Tiga karya tersebut tidak dapat direalisasikan karena pandemik COVID-19 sehingga tiga karya tersebut hanya dituliskan rancangan karyanya yang berupa desain busana, pecah pola busana, desain motif batik, dan deskripsi karya.

Dalam proses perwujudan karya, terdapat beberapa kendala yang dialami. Kendala tersebut berupa keterbatasan akses akibat pandemik COVID-19 yang mengharuskan untuk tetap tinggal di rumah sehingga cukup sulit untuk melakukan survei terhadap pembatik yang mengerjakan karya batik. Hal tersebut mengakibatkan warna latar motif yang dirancang dengan warna biru gerau menjadi warna biru gerau yang sangat pekat hingga mendekati warna hitam. Warna biru gerau yang pekat tersebut dibuat dengan mencampur warna biru gerau dan warna hitam. Hal tersebut dilakukan agar tercipta warna biru gerau yang diinginkan, akan tetapi komposisi perbandingan 2:1 untuk warna biru gerau dan warna hitam tampaknya kurang sesuai sebab pada hasil akhirnya warna yang tercipta begitu pekat sampai mendekati warna hitam yang solid, namun warna tersebut tetap menghasilkan komposisi warna yang bagus bahkan warna biru gerau yang sangat pekat tersebut dapat membuat warna-warna pada gradasi motif daun tembakau dan keranjang tembakau, warna *rigen*, serta warna bunga tembakau menjadi lebih menyala. Warna biru gerau yang pekat juga sangat menyatu dengan paduan warna cokelat muda pada material katun toyobo yang dijadikan lipit-lipit.

Keterbatasan akses untuk keluar juga memengaruhi lamanya proses pembuatan karya sebab untuk membeli kain tambahan berupa katun toyobo perlu menunggu waktu hingga kondisi lebih memungkinkan. Kain katun toyobo tersebut sebetulnya akan diproses menggunakan mesin pres yang besar untuk dibuat lipit-lipit, namun karena pandemik, penyedia jasa tersebut tidak dapat menerima pesanan sehingga lipir-lipit yang terpasang pada busana-busana tersebut dibuat secara manual. Apabila lipit-lipit tersebut dibuat menggunakan mesin, maka proses pembuatannya akan lebih cepat, tetapi karena pada akhirnya dibuat secara manual, maka proses pembuatannya lebih lama. Hal tersebut memberikan efek positif karena proses pembuatan yang dilakukan secara manual membuat nilai busana menjadi lebih tinggi. Sama halnya dengan motif batik yang autentik, desain busana juga tercipta dengan autentikasi.

Dengan kendala-kendala tersebut, proses kreatif perwujudan karya tetap berjalan dengan cukup baik. Kendala-kendala yang dihadapi dapat disikapi dengan baik hingga kendala-kendala tersebut memberikan sisi positif yang pada akhirnya membuat hasil karya menjadi lebih bagus. Tujuan pembuatan karya untuk menciptakan motif batik yang bersumber ide dari alat-alat proses pengolahan tembakau dan tanaman tembakau yang diaplikasikan kedalam busana kasual berhasil dilaksanakan. Motif batik yang tercipta berupa daun tembakau berlatar *rigen*, keranjang tembakau, bunga tembakau, serta kombinasi keranjang tembakau dan bunga

tembakau yang teraplikasikan dengan indah pada busana casual yang santai dan menarik dengan potongan asimetris serta penambahan lipit-lipit yang membuat busana menjadi lebih elegan.

Selain tujuan untuk mewujudkan karya-karya tersebut, terdapat satu tujuan lain yaitu untuk mengenalkan batik bermotif tembakau kepada khalayak yang lebih luas. Batik bermotif tembakau memang sudah ada di wilayah Temanggung, namun masih banyak yang belum mengetahui keberadaan motif tembakau tersebut sehingga dipilihlah nuansa pertembakauan untuk dijadikan inspirasi pembuatan motif. Meskipun batik bermotif tembakau sudah ada, namun karya ini merupakan karya dengan ciptaan motif yang baru terlebih dengan penambahan alat-alat proses pengolahan tembakau, warna yang baru, dan sebuah koleksi karya yang memiliki keunikan tersendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggawisastra, R., Satalaksana, Iftikar Z., Tjakraatmadja, J. H. 2006. *Teknik Perancangan Sistem Kerja*. Bandung: ITB.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Doellah, Santoso. 2002. *Batik, Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Solo: Danar Hadi.
- Fatkhudin. 2019. dalam Wawancara Pribadi dengan Petani Pemroses Tembakau, Dompon, Jurang, Temanggung, Jawa Tengah, pada tanggal 19 September 2019.
- Poespo, Goet. 2002. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susanto, Sewan. 1974. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian, Departemen Perindustrian R.I.
- , 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta : Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Wijaya, Amin Hendra. 2017. dalam Materi Perkuliahan *Fashion I*, pada tanggal 13 September 2017.
- Wijaya, Amin Hendra. 2018. *Fashion Merchandising, Niaga Mode*. Diklat Kuliah pada Program Studi D3 Batik dan *Fashion*, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

- <https://fitinline.com>, *Mengetahui Fungsi dan Cara Penggunaan Waterglass pada Proses Pembuatan Batik*. Diunduh pada 10 April 2020 Pukul 23:41 WIB.
- <https://www.kompas.com>, *Keindahan Batik Temanggung*. Diunduh pada 5 Oktober 2019 Pukul 20.00 WIB.
- Batiktemanggung.weebly.com, *Batik Mbako Temanggung*. Diunduh pada 3 Juli 2020 Pukul 8.00 WIB.
- , *Batik Mbako Tulis*. Diunduh pada 3 Juli 2020 Pukul 8.00 WIB.
- Infobatik.id, *Batik Temanggung Motif Ron Mbako*. Diunduh pada 3 Juli 2020 Pukul 8.00 WIB.

Pinterest, *Motif Batik Mbako Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Diunduh pada 3 Juli Pukul 8.00 WIB.

-----, *Casual Design for Women*. Diunduh pada 26 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

-----, *Casual Outfits for Women*. Diunduh pada 26 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

-----, *Trendy Casual Outfits for Women*. Diunduh pada 26 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

-----, *Simple Design Casual Outfits for Women*. Diunduh pada 26 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

-----, *Woman Casual Outfits*. Diunduh pada 26 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

-----, *Asimetric Design Casual*. Diunduh pada 26 Oktober 2019 Pukul 15.00 WIB.

